

PEMBERDAYAAN KERAJIAN BATIK DALAM MEWUJUDKAN KEMAKMURAN EKONOMI MASYARAKAT Mendukung Pertahanan Negara di Provinsi Jambi

EMPOWERMENT OF BATIK CRAFTSMAN IN MAKING A COMMUNITY ECONOMIC PROSPERITY IN JAMBI PROVINCE

Eka Sujiwa Prabawa¹, Supandi², Sulistiyanto³

Program Studi Ekonomi Pertahanan, Fakultas Manajemen Pertahanan, Universitas
Pertahanan
sayaekasujiwa@yahoo.com, ekasujiwa84@gmail.com

Abstrak – Produk unggulan daerah baik berupa barang maupun jasa yang potensial dikembangkan dengan memanfaatkan seluruh sumber daya dimiliki daerah baik sumber daya alam, sumber daya manusia dan budaya lokal, serta mendatangkan pendapatan bagi masyarakat dan pemerintah. Produk unggulan diharapkan menjadi kekuatan ekonomi bagi daerah dan masyarakat setempat, produk potensial yang memiliki daya saing, daya jual, dan daya dorong menuju dan mampu memasuki pasar global. Provinsi Jambi juga memiliki batik khas, motif Batik Jambi sarat dengan estetika dan filosofi akibat adanya pengaruh kearifan lokal, kondisi geografis, kebudayaan, dan kepercayaan. Tujuan penelitian untuk menganalisis kebijakan Pemerintah Provinsi Jambi dalam pemberdayaan pengrajin batik serta menganalisis faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pemberdayaan pengrajin batik. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan analisa SWOT. Kesimpulan dari penelitian ini bahwa Pemerintah Provinsi Jambi telah menetapkan kebijakan Roadmap SIDA Produk Unggulan Batik Jambi disusun dengan jangka waktu 10 tahun (2016 – 2025) yang dibagi dalam 2 periode, yaitu *Periode Penguatan* selama 5 tahun (2016 – 2020) yang ditujukan untuk memperkuat daya saing produk unggulan Batik Jambi, dan *Periode Ekspansi* selama 5 tahun (2012 – 2025) yang ditujukan untuk mendorong produk industri Batik Jambi yang telah memiliki daya saing untuk menembus pangsa pasar nasional, regional dan global. Hasil analisis lingkungan internal dan eksternal, maka strategi yang cocok dikembangkan adalah Strategi WO (Weaknes Opportunity) atau *turn around strategic* guna meminimalisir kelemahan dalam memanfaatkan peluang tercipta, yang mencakup a) Peningkatan kemandirian dan keberlanjutan ketersediaan input dengan memanfaatkan sumber daya lokal sehingga bisa diakses para pelaku usaha baik dari aspek harga maupun ketersediaan (intervensi pasar input), b) Peningkatan kreatifitas dalam proses produksi Batik Jambi dengan dukungan sumber daya manusia pengrajin yang inovatif (intervensi proses produksi), dan c) Mendorong terciptanya permintaan terhadap Batik Jambi melalui pengembangan sector jasa perdagangan dan industri kreatif berbasis produk dan motif Batik Jambi (intervensi pasar out put).

Kata Kunci: Pemberdayaan, Usaha Mikro, Kebijakan, Batik, Kemakmuran

Abstract – *Regional superior products in the form of goods and services that have the potential to be developed by utilizing all the resources owned by the region both natural resources, human resources and local culture, as well as bringing in revenue for the community and government. Mainstay products are expected to be an economic force for the region and the local community, potential*

¹ Prodi Ekonomi Pertahanan, Fakultas Manajemen Pertahanan, Universitas Pertahanan.

² Prodi Ekonomi Pertahanan, Fakultas Manajemen Pertahanan, Universitas Pertahanan.

³ Prodi Ekonomi Pertahanan, Fakultas Manajemen Pertahanan, Universitas Pertahanan.

products that have competitiveness, selling power, and driving force towards and able to enter the global market. The Jambi Province also has a unique batik, Jambi Batik motif is loaded with aesthetics and philosophy due to the influence of local wisdom, geographical conditions, culture, and beliefs. In general the Jambi Batik motif is a unity of elements consisting of dots, lines, color shapes and textures. The research objective is to analyze the Jambi Provincial Government's policy in empowering batik craftsmen and to analyze the supporting and inhibiting factors in empowering batik craftsmen. This study uses qualitative methods with SWOT analysis. The conclusion of this research is that the Provincial Government of Jambi has established a SIDA Roadmap for Jambi Batik Featured Products compiled for a period of 10 years (2016 - 2025) divided into 2 periods, namely the Strengthening Period of 5 years (2016 - 2020) aimed at strengthening power Batik Jambi's flagship product competitiveness, and the 5-year Expansion Period (2021 - 2025) aimed at encouraging Batik Jambi industrial products that already have the competitiveness to penetrate national, regional and global market share. The results of internal and external environmental analysis, the suitable strategy is to develop a WO (Weakness Opportunity) or turn around strategic strategy to minimize weaknesses in utilizing opportunities created, which include a) Increasing the independence and sustainability of input availability by utilizing local resources so that it can be accessed by business actors both from aspects of price and availability (input market intervention), b) Increasing creativity in the production process of Batik Jambi with the support of innovative craftsman human resources (intervening in the production process), and c) Encouraging the creation of demand for Batik Jambi through the development of trade services and creative industries based industries Batik Jambi products and motifs (output market intervention).

Keywords: Empowerment, Microbusiness, Policy, Batik, Prosperity

Pendahuluan

Indonesia merupakan sebuah negara yang kaya akan budaya, dari tiap-tiap Provinsi tentunya memiliki budaya yang berbeda-beda. Sebagai warga negara yang baik dan cinta tanah air, kita wajib untuk melestarikan dan mempertahankan budaya kita sendiri sebagai identitas bangsa Indonesia. Contoh rasa cinta tanah air seperti menggunakan produk-produk hasil kerajinan tangan asli atau khas Indonesia. Menyadari pentingnya peran industri kecil atau usaha mikro maka

pengembangan industri kecil tersebut perlu perancangan yang lebih intensif sesuai dengan lingkungan masyarakat. Dapat dikatakan bahwa industri kecil adalah sebagai salah satu usaha untuk meningkatkan pendapatan keluarga dan memberikan lapangan pekerjaan serta dapat memenuhi kebutuhan masyarakat⁴. Tujuan dari pemberdayaan dan pengembangan industri kecil atau usaha mikro ini adalah untuk mengurangi jumlah pengangguran dan menambah penghasilan. Akan tetapi dalam mengembangkan industri rumah tangga

⁴ Mubyarto, "Industri Kecil dan Industri Pedesaan Biasanya Tidak Dapat Dipisahkan, Karena Keduanya Bertujuan Menambah Pendapatan Keluarga" dalam <https://seputarpengertian.blogspot.com> 17 April 2011, diakses 20 Agustus 2019.

atau usaha mikro biasanya terdapat berbagai masalah yang menjadi hambatan. Adapun permasalahan yang sering timbul adalah sebagai berikut⁵:

1. Masalah Modal

Modal merupakan hal yang penting dalam menunjang keberhasilan suatu industri. Karena modal yang tidak memadai akan mempengaruhi rendahnya produktifitas. Jadi apabila modal yang digunakan berjalan lancar maka akan sangat mendorong keberhasilan suatu industri sehingga penghasilan pemilik dan para pekerja industri. Tetapi bagi masyarakat yang berpenghasilan rendah serta mempunyai tingkat pendidikan yang rendah pula, modal merupakan sesuatu yang sulit dijangkau dan didapat.

2. Masalah Manajemen

Dalam mengembangkan industri perlu diperhatikan cara pengelolaan dan manajemen yang baik, agar produksi yang dihasilkan dapat sesuai dengan apa yang diinginkan. Karena pendidikan dan pengetahuan masyarakat

pedesaan yang relatif rendah cenderung menyebabkan perkembangan suatu industri menjadi terhambat.

3. Tenaga Kerja

Di daerah pada umumnya tenaga kerja yang ada rata-rata belum memiliki keterampilan yang memadai, akibatnya menjadi beban dan permasalahan bagi industri pedesaan yang berpengaruh pula pada tingkat produktifitas.

4. Pemasaran

Kegiatan pemasaran dalam suatu industri merupakan hal yang sangat penting dan perlu mendapatkan perhatian. Barang-barang yang dihasilkan harus dapat dipasarkan sampai ke konsumen dengan harapan barang tersebut dapat memenuhi kebutuhan para konsumen. Dengan adanya pemasaran maka produksi yang dihasilkan akan tersalurkan sehingga produksi akan berjalan lancar. Pada dasarnya pemasaran adalah pelaksanaan kegiatan industri

⁵ Wiliam Tanuwijaya, "Permasalahan Yang Dihadapi Oleh Pelaku UMKM Sangat Kompleks", dalam

<https://nasional.kontan.co.id> 4 November 2019, diakses 10 November 2019.

yang mengarah kepada arus distribusi barang produksi dari produsen ke konsumen. Dalam proses pemasaran terdapat suatu sistem yang baik menyangkut distribusi, penentuan harga, cara pembayaran maupun usaha promosi yang tepat⁶. Fakta lain dan sejalan dengan informasi yang diperoleh peneliti, yang mengatakan bahwa banyak pengrajin batik kurang memiliki keahlian dalam pengelolaan keuangan dan bidang teknologi pemasaran, karena itulah mereka selalu kesulitan untuk memasarkan batiknya dapat dikenal hingga mancanegara bukan hanya dalam negeri saja⁷. Persoalan ini yang membuat banyak pengusaha yang beralih profesi dan meninggalkan kerajinan batik. Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jambi sebagai instansi yang membidangi masalah pengrajin batik ini memiliki peran

penting dalam mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh para pengrajin batik, seperti digambarkan di atas, pemberdayaan pengrajin batik tentunya sangat berguna sekali bagi masyarakat yang mayoritas menjadi pengrajin batik khususnya serta masyarakat Provinsi Jambi pada umumnya. Dengan demikian diharapkan pemberdayaan ini mampu meningkatkan jumlah pengrajin batik Jambi dan meningkatkan perekonomian di Provinsi Jambi

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yang menempatkan peneliti sebagai instrument penelitian. Penelitian kualitatif merupakan salah satu pendekatan yang secara primer menggunakan paradigma fenomenologi berdasarkan pandangan konstruktivist (pengalaman individu, sosial dan historis dibangun dengan maksud mengembangkan suatu teori atau pola⁸.

⁶ Basu dan Hani, Pemasaran adalah sebuah perencanaan yang didalamnya melibatkan pengelolaan jasa dan barang, penetapan harga, promosi sekaligus juga distribusinya”, dalam <https://projasaweb.com> 4 Maret 2019, diakses 15 november 2019.

⁷ Bappeda Kota Jambi, Roadmap SIDA Batik Jambi, (Jambi: 2016), hlm 15.

⁸ Emzir, “Penelitian kualitatif merupakan salah satu pendekatan yang secara primer menggunakan paradigma pengetahuan berdasarkan pandangan konstruktivist”,

Penelitian ini menggunakan desain penelitian yang berawal dari penjelasan umum, fleksibel atau berkembang sesuai dinamika dalam proses penelitian di lapangan. Jadi penelitian ini akan lebih mengedepankan pola hubungan interaktif antara peneliti dengan para narasumber di lapangan

Hasil dan Pembahasan

Produk Unggulan Daerah

Peluang keberhasilan pembangunan daerah dengan mengutamakan pembangunan produk unggulan sebagai leading commodity menjadi terbuka dengan semakin luasnya wewenang pemerintah daerah dalam mengelola sumberdaya perekonomian dimiliki. Kemampuan memacu pertumbuhan suatu wilayah atau daerah sangat tergantung dari keunggulan atau daya saing sektor-sektor ekonomi di wilayahnya⁹. Peningkatan daya saing wilayah terutama difokuskan pada sektor-sektor ekonomi yang dapat

berperan sebagai penggerak ekonomi wilayah (*regional economic prime mover*), yang diharapkan memberikan efek pengganda (*multiflier effects*) terhadap perekonomian daerah dan khususnya pada sektor basis¹⁰. Produk unggulan diharapkan menjadi kekuatan ekonomi bagi daerah dan masyarakat setempat, produk potensial yang memiliki daya saing, daya jual, dan daya dorong menuju dan mampu memasuki pasar global. Batik, Dodol Kentang dan Sirup Kayu Manis merupakan produk unggulan UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) Provinsi Jambi dan diharapkan mampu bersaing di pasaran nasional¹¹. Sentra produksi Dodol Kentang dan Sirup Kayu Manis terdapat di Kabupaten Batanghari, sedangkan sentra produksi Batik terdapat di Kota Jambi. Industri dan kerajinan batik merupakan salah satu sektor industri kreatif yang berpotensi dalam memberikan kontribusi dan solusi pada persoalan-persoalan lingkungan, sosial dan ekonomi bangsa¹².

dalam Sundari (ed), Metode Penelitian: Implementasi Kualitatif, (Bogor, 2018), hlm 4.

⁹ Rustiadi, et al, "Kemampuan memacu pertumbuhan suatu wilayah atau daerah sangat tergantung dari keunggulan atau daya saing sektor ekonomi" dalam Jurnal IPB Vol 8, No.3, 2015, hlm 5-7.

¹⁰ Rustiadi, et al, "Penggerak Ekonomi Wilayah" dalam Jurnal IPB Vol 8, No. 3, 2015, hlm 7-8.

¹¹ Rawi, "Batik, Dodol Kentang dan Sirup Kayu Manis Merupakan Produk Unggulan UMKM

provinsi Jambi dan Diharapkan Mampu Bersaing di Pasaran Nasional", dalam https://metrojambinews.com/umkm_serta_harapan_masyarakat_/88231.html, 20 Juni 2013, diakses 25 Agustus 2019.

¹² Devina, "Industri dan Kerajinan Batik Merupakan Salah Satu Sektor Industri Kreatif Yang Berpotensi Dalam Memberikan Kontribusi dan Solusi Pada Persoalan Lingkungan, Sosial dan Ekonomi Bangsa", dalam

Perkembangan Batik Jambi

Motif Batik Jambi sarat dengan estetika dan filosofi akibat adanya pengaruh kearifan lokal, kondisi geografis, kebudayaan, dan kepercayaan¹³. Secara umum motif Batik Jambi merupakan satu kesatuan dari elemen-elemen yang terdiri atas titik, garis, bentuk warna dan tekstur. Kesatuan elemen tersebut, mewujudkan keindahan melalui pengulangan, pusat perhatian, keseimbangan dan kontras yang mengandung kebudayaan setempat, opini dan nilai-nilai filosofis. Ciri khas Batik Jambi yang unik dan eksotis terlihat dari segi warna maupun motifnya. Batik Jambi pada masa Kesultanan Melayu Jambi didominasi dengan motif khas fauna dan flora yang digunakan terbatas untuk keluarga dan lingkungan kesultanan atau masyarakat dengan tingkat sosial tinggi. Peredaran Batik Jambi yang hanya terbatas pada kelompok kerabat kesultanan atau kaum bangsawan menyebabkan produksinya mengalami penurunan drastis pasca berakhirnya Kesultanan Jambi. Pembinaan dan

pengembangan Batik Jambi dilakukan kembali secara insentif dan massal pada pembangunan Orba (Orde Baru).

Pemberdayaan Pengrajin Batik

Peran Pemerintah sangat penting dalam upaya pemberdayaan dan pembinaan kepada perajin lokal. Pembatik yang telah ada harus terus dibina dan Dinas terkait perlu mencetak perajin- perajin baru. Ini supaya ketika pesanan batik membeludak, industri yang ada telah siap, bukannya malah melempar pesanan ke luar daerah seperti yang terjadi sekarang ini. Itu berarti, pemerintah perlu memberikan dukungan untuk mengangkat sektor industri batik di Jambi. Tidak hanya bantuan biaya, tetapi juga perlu pendampingan teknis melalui tenaga penyuluh yang harus dilakukan berkelanjutan, sampai industri batik di Jambi mencapai titik mapan sehingga tidak perlu lagi jauh-jauh memproduksi Batik Jambi di Jawa. Perencanaan strategis pengembangan Batik Jambi agar lebih terarah dilakukan bertahap yang diawali dengan menjabarkan misi pengembangan, analisis strategis, merumuskan tujuan

https://metrojambinews.com/umkm_serta_harapan_masyarakat_/88231.html, 20 Juni 2013, diakses 25 Agustus 2019.

¹³ EM. Gosling, "Batik Jambi Telah Ada Sejak Zaman Dahulu", dalam Cahyanto (ed), *Batik-batik di Jambi edisi terjemahan bahasa Indonesia*, (Jambi:2009), hlm 25.

khusus dan menjabarkan strategi yang dipilih dan diakhiri dengan kondisi yang potensial mempengaruhi implementasi perencanaan strategis tersebut.

Analisis SWOT

Kelemahan utama dalam industri Batik Jambi secara garis besar dapat dikelompokkan atas 3 yaitu:

1. Kemandirian dan keberlanjutan penyediaan input terutama bahan baku utama seperti bahan kain untuk membatik, zat pewarna, dan lilin.
2. Regenerasi dalam menjaga keberlanjutan SDM pengrajin Batik Jambi yang inovatif dan mampu memenuhi standar kualitas produk yang berdaya saing.
3. Rendahnya profitabilitas dan daya serap tenaga kerja industri Batik Jambi karena skala produksi masih rendah (proses membatik rumit dan membutuhkan waktu lama).

Pada sisi lain peluang eksternal yang tercipta dan dapat dimanfaatkan, dapat dikelompokkan menjadi 3 zona lingkungan antara lain yaitu:

1. Lingkungan lokal berupa kebijakan pemerintah daerah dalam

akselerasi pembangunan kawasan Sekoja sebagai kawasan wisata budaya, serta penetapan Batik Jambi sebagai produk unggulan daerah.

2. Lingkungan nasional berupa penetapan batik nusantara sebagai warisan dunia oleh UNESCO dan perubahan selera dan persepsi masyarakat tentang batik.
3. Lingkungan global berupa pemberlakuan MEA tahun 2015 dan perubahan selera konsumen dan wisatawan global yang cenderung pada objek wisata natural (tradisional).

Berdasarkan pada pengelompokkan kelemahan dan peluang diatas maka strategi yang akan dikembangkan adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan kemandirian dan keberlanjutan ketersediaan input dengan memanfaatkan sumberdaya lokal sehingga bisa diakses para pelaku usaha baik dari aspek harga maupun ketersediaan (intervensi pasar input).
2. Peningkatan kreatifitas dalam proses produksi Batik Jambi

dengan dukungan sumberdaya manusia pengrajin yang inovatif (intervensi proses produksi), dan

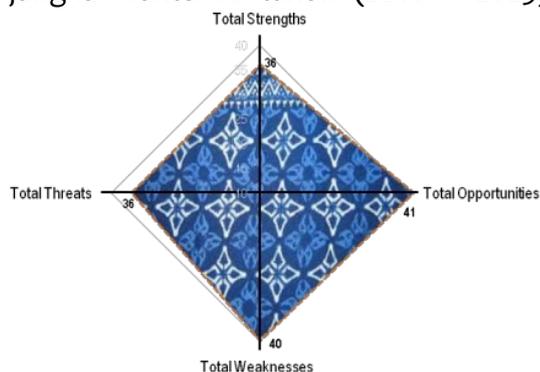
3. Mendorong terciptanya permintaan terhadap Batik Jambi melalui pengembangan sektor jasa perdagangan dan industri kreatif berbasis produk dan motif Batik Jambi (intervensi pasar output).

Gambar 1. Total Nilai Masing-Masing Komponen SWOT

Sumber: Bappeda Prov Jambi 2016

Hasil Pembahasan

Pemerintah Provinsi Jambi telah menetapkan dan menyusun Roadmap Sistem Inovasi Daerah (SIDA) Produk Unggulan Batik Jambi disusun dengan jangka waktu 10 tahun (2016 – 2025)



yang dibagi dalam 2 (dua) periode, yaitu;

1. Periode Penguatan yang direncanakan selama 5 tahun (2016 – 2020) yang ditujukan untuk memperkuat daya saing produk unggulan Batik Jambi.
2. Periode Ekspansi yang direncanakan

selama 5 tahun (2021- 2025) yang ditujukan untuk mendorong produk industri Batik Jambi yang telah memiliki daya saing untuk menembus pangsa pasar nasional, regional dan global.

Setiap periode dalam roadmap SIDA produk unggulan Batik Jambi mengandung 3 komponen program atau kegiatan yang menuntut partisipasi dan kerjasama antar stakeholder terkait, yaitu;

1. Pasar Input dengan program dan/atau kegiatan yang ditujukan untuk menjamin ketersediaan input utama proses produksi Batik Jambi yang mandiri dan keberlanjutan serta berbasis pemanfaatan sumberdaya lokal ramah lingkungan. Membutuhkan dukungan dan kerjasama antar stakeholder dalam implementasi program antara lain lembaga riset dan pengembangan (litbang) baik pemda maupun perguruan tinggi), SKPD yang menangani kehutanan, perindustrian, serta LSM, dan pelaku budidaya dan industri pengolahan bahan dan peralatan Batik Jambi.
2. Proses Produksi dengan program dan/atau kegiatan yang ditujukan

guna perbaikan proses produksi oleh para pelaku usaha dan diharapkan mampu mendorong peningkatan kualitas dan daya saing produk Batik Jambi. Membutuhkan dukungan dan kerjasama antar stakeholder terkait langsung maupun tidak langsung antara lain SKPD yang menangani UMKM dan koperasi, pendidikan, perindustrian, serta dunia usaha (CSR dan lembaga pembiayaan), LSM, pengrajin Batik Jambi, dan litbang

3. Pasar Produk dengan program dan/atau kegiatan yang ditujukan untuk memperkuat kemampuan produk Batik Jambi menembus pasar domestik, nasional dan global atau dengan kata lain sebagai upaya perluasan pangsa pasar produk Batik Jambi. Membutuhkan dukungan dan kerjasama antara stakeholder seperti SKPD yang terkait UMKM dan koperasi, perdagangan, pariwisata, dunia usaha (permodalan dan kemitraan) dan pengrajin Batik Jambi dan Litbang.
4. Salah satu cara menanamkan rasa

cinta tanah air dan cinta produk kearifan lokal bisa dilakukan dengan diksar bela negara. Bela negara bukan hanya perang secara nyata, tetapi lebih kepada cinta dan bangga akan jati diri bangsa Indonesia. Generasi yang mampu memanfaatkan potensi Sumber Daya Nasional yang kita punya, seperti halnya pengertian ekonomi pertahanan, bahwasannya konomi pertahanan merupakan suatu studi ekonomi yang mengkaji berbagai fenomena berkaitan dengan pengelolaan potensi dan pemanfaatan sumber daya nasional (SDA, SDB, SDM, sarana dan prasarana) untuk kepentingan pertahanan negara dalam upaya mewujudkan kemakmuran ekonomi rakyat dan keamanan nasional¹⁴. Untuk melihat ekonomi dan pertahanan perlu dilihat konsep masing-masing dimana keduanya bertujuan untuk mencapai kemakmuran ekonomi rakyat dan keamanan nasional. Kesejahteraan suatu negara dapat ditingkatkan melalui pertumbuhan ekonomi yang tinggi. Namun pemerintah akan

¹⁴ Supandi. Ekonomi pertahanan (Defense Economics). 13 wawasan strategis pengantar

studi ilmu ekonomi pertahanan. (Bogor: Makmur Cahaya Ilmu, 2018), hlm.15.

dapat melaksanakan berbagai program yang dapat merangsang pertumbuhan apabila kondisi Negara dalam keadaan aman.

Kesimpulan Rekomendasi dan Pembatasan

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang diuraikan di atas, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. PEMBERDAYAAN PENGRAJIN BATIK
Peran Pemerintah sangat penting dalam upaya pemberdayaan dan pembinaan kepada perajin lokal. Pembatik yang telah ada harus terus dibina dan Dinas terkait perlu mencetak perajin- perajin baru. Hal ini diharapkan ketika pesanan batik membeludak, industri yang ada telah siap, bukannya malah melempar pesanan ke luar daerah seperti yang terjadi sekarang ini. Itu berarti, pemerintah perlu memberikan dukungan untuk mengangkat sektor industri batik di Jambi. Tidak hanya bantuan biaya, tetapi juga perlu pendampingan teknis melalui tenaga penyuluh yang harus dilakukan berkelanjutan, sampai industri batik di Jambi mencapai titik mapan sehingga tidak perlu lagi jauh-jauh memproduksi Batik Jambi di Jawa.

2. Kebijakan Pemerintah Provinsi Jambi dalam pemberdayaan pengrajin batik.
 - a. Pemerintah Provinsi Jambi melalui Dinas Perindustrian dan Perdagangan serta Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Jambi telah bersinergi dalam melaksanakan program dan kegiatan SIDA (Sistem Inovasi Daerah) produk unggulan batik Jambi.
 - b. Kolaborasi dan koordinasi antar satuan kerja pemerintah daerah (SKPD) baik dalam pengembangan litbang maupun implementasi kegiatan.
 - c. Partisipasi para pelaku usaha mulai dari pengrajin Batik Jambi, wirausaha pelaku IKM sektor input dan jasa perdagangan sampai pada lembaga pembiayaan
 - d. Kualitas rekomendasi kebijakan dari kegiatan penelitian dan pengembangan yang dilakukan oleh lembaga litbang daerah maupun perguruan tinggi.
3. Faktor pendukung dan penghambat pemberdayaan pengrajin batik
 - a. Faktor pendukung internal antara lain: Kekuatan utama Batik Jambi adalah sebagai produk budaya berbasis kearifan

lokal yang memiliki motif dan kekhasan yang menjadi pembeda dengan produk batik nusantara lainnya, kekuatan internal lain dalam pengembangan industri Batik Jambi adalah inovasi dalam promosi dan pemasaran produk baik melalui pengembangan sentra perdagangan Batik Jambi dan jasa media on-line, peningkatan daya saing Batik Jambi sudah banyak dilakukan terutama meminimalisir biaya produksi guna menekan harga jual. Penetapan batik sebagai warisan budaya oleh UNESCO dan pemberlakuan masyarakat ekonomi Asean (MEA) merupakan peluang terbesar yang dapat digunakan sebagai momentum dalam pengembangan Batik Jambi. Kebijakan pemerintah daerah yang menetapkan kawasan Sekoja dimana sentra IKM Batik Jambi berada sebagai kawasan cagar budaya dan target khusus dalam program akselerasi pembangunan. Kedua kebijakan regional tersebut menargetkan kawasan Sekoja sebagai kawasan jasa ekowisata sejarah dan

budaya Melayu Islam Provinsi Jambi. Pendekatan MICE (*Meeting, Incentive, Conference and Event*) Industri digunakan dalam akselerasi pembangunan kawasan Sekoja. Kunjungan peserta pada kegiatan MICE yang dilaksanakan akan membuka peluang pasar bagi produk kerajinan seperti Batik Jambi. Trend kunjungan wisata juga akan meningkat seiring dengan adanya pembangunan Gentala Arasy dan Jembatan Pedisterian yang menghubungkan antara kawasan Kota dan Seberang Kota serta menjadi icon Provinsi Jambi. Peluang lain adalah kebijakan pemerintah Kota Jambi dalam pengembangan UMKM yang lebih fokus pada sektor jasa dan perdagangan. Perkembangan toko-toko (ruko) penjual batik sepanjang jalan utama menjadi sarana perluasan pasar Batik Jambi

b. Pendukung lingkungan eksternal berupa kebijakan pemerintah daerah dalam akselerasi pembangunan kawasan Sekoja sebagai kawasan wisata budaya, serta penetapan Batik Jambi

- sebagai produk unggulan daerah. Lingkungan nasional berupa penetapan batik nusantara sebagai warisan dunia oleh UNESCO dan perubahan selera dan persepsi masyarakat tentang batik. Lingkungan global berupa pemberlakuan MEA tahun 2015 dan perubahan selera konsumen dan wisatawan global yang cenderung pada objek wisata natural (tradisional).
- c. Faktor penghambat atau kelemahan utama dalam industri Batik Jambi secara garis besar dapat dikelompokkan atas 3 yaitu: Kemandirian dan keberlanjutan penyediaan input terutama bahan baku utama seperti bahan kain untuk membatik, zat pewarna, dan lilin. Regenerasi dalam menjaga keberlanjutan SDM pengrajin Batik Jambi yang inovatif dan mampu memenuhi standar kualitas produk yang berdaya saing. Rendahnya profitabilitas dan daya serap tenaga kerja industri Batik Jambi karena skala produksi masih rendah (proses membatik rumit dan membutuhkan waktu lama).
 - d. Dalam rangka mendukung strategi, program dan kegiatan dalam SIDA, maka dalam akselerasi perkembangan Batik Jambi sebagai produk unggulan daerah perlu didukung dengan rekomendasi kebijakan sebagai berikut: Perlu adanya peningkatan koordinasi antar stakeholder terkait dalam bentuk Koordinasi vertikal yaitu antar SKPD pada berbagai level pemerintahan dan horizontal yaitu SKPD terkait antara pemerintah daerah Kabupaten dan Kota. Koordinasi internal yaitu antar SKPD dalam lingkup pemerintah Provinsi Jambi dan koordinasi eksternal yaitu antara SKPD dengan pihak terkait baik dari unsur masyarakat maupun dunia usaha.
 - e. Guna meningkatkan efektifitas program dan kegiatan, maka dibutuhkan upaya konsolidasi antar SKPD dalam rangka pembagian tugas dan kewenangan sehingga antar program dan kegiatan bisa saling mengisi dan mendukung.
 - f. Pemerintah Provinsi Jambi perlu menetapkan kelembagaan yang

mencakup organisasi (pelaku) dan aturan main yang mengatur hubungan tatakerja yang jelas antar pelaksana.

- g. Pemerintah Provinsi Jambi perlu menetapkan kebijakan penggunaan batik Jambi di hari tertentu, khususnya pagi pelajar dari SD s.d SLTP bekerjasama dengan Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota, sedangkan SLTA dengan Dinas Pendidikan Provinsi, serta Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Madrasah Aliyah (MA) dengan Kanwil Kementerian Agama Provinsi, jika memungkinkan Perguruan Tinggi yang ada di Jambi dapat dihimbau agar generasi muda sadar dan cinta akan kearifan lokal yang dimiliki oleh daerahnya.
- h. Pemerintah Provinsi Jambi dapat mencontoh atau bekerjasama dengan Pemerintah Daerah lain yang telah lebih dulu maju ataupun lebih terkenal akan budaya kearifan lokalnya, seperti Kabupaten Kulonprogo yang menetapkan penggunaan batik pada sekolah-sekolah sehingga

dapat meningkatkan perekonomian pengrajin batik sekaligus mengangkat nama batik Jambi.

Daftar Pustaka

Buku

- Bappeda Kota Jambi. 2015. Buku Road map unggulan Industri Kecil Menengah (IKM) Kota Jambi.
- Cahyanto, Budi. (2009). Batik-batik di Jambi edisi terjemahan bahasa Indonesia. Jambi: Kantor Arsip Daerah Provinsi Jambi, hlm 25.
- Sundari. (2018). *Metodologi Penelitian: Implementasi Kualitatif*. Bogor.
- Supandi. (2018). *Ekonomi Pertahanan (Defense Economics). 13 wawasan strategis pengantar studi ilmu ekonomi pertahanan*. Bogor: Makmur Cahaya Ilmu, hlm 15

Jurnal

- Rustiadi, et al. (2015). "Kemampuan memacu pertumbuhan suatu wilayah atau daerah sangat tergantung dari keunggulan atau daya saing sector ekonomi". *Jurnal IPB Vol 8 No 3*. Tahun 2015, hlm 5-7.
- Rustiadi, et al. (2015). "Penggerak Ekonomi Wilayah". *Jurnal IPB Vol 8. No. 3 Tahun 2015*, hlm7-8.

Website

- Basu, Hani. (2019). Pemasaran adalah sebuah perencanaan yang didalamnya melibatkan pengelolaan jasa dan barang, penetapan harga, promosi sekaligus distribusinya. Diambil dari <https://projasaweb.com/> pada tanggal 15 November 2019.

- Devina. (2019). Industri dan Kerajinan Batik merupakan Salah Satu Sektor industri Kreatif Yang Berpotensi Dalam Memberikan Kontribusi dan Solusi Pada Persoalan Lingkungan, Sosial dan Ekonomi Bangsa. Diambil dari https://metrojambinews.com/umkm_serta_harapan_masyarakat_/88231.html pada tanggal 25 Agustus 2019.
- Mubyarto. (2011). Industri Kecil dan Industri Pedesaan Biasanya Tidak Dapat Dipisahkan, Karena Keduanya Bertujuan Menambah Pendapatan Keluarga. Diambil dari <https://seputarpengertian.blogspot.com/> pada tanggal 20 Agustus 2019.
- Rawi. (2013). Batik, Dodol Kentang dan Sirup Kayu Manis Merupakan Produk Unggulan UMKM Provinsi Jambi dan Diharapkan mampu Bersaing di Pasaran Nasional. Diambil dari https://metrojambinews.com/umkm_serta_harapan_masyarakat_/88231.html pada tanggal 25 Agustus 2019.
- Tanuwijaya, Wiliam. (2019). Permasalahan Yang Dihadapi Oleh pelaku UMKM Sangat Kompleks. Diambil dari <https://nasional.kontan.co.id/> pada tanggal 10 November 2019.